

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada analisis karakter Gary Johnson, tokoh utama dalam film *Hit Man* (2023) yang diperankan oleh Glen Powell. Dengan menggunakan pendekatan teori tiga dimensi karakter dari Lajos Egri (1960), serta teori psikoanalisis Sigmund Freud, penelitian ini bertujuan untuk menggali kompleksitas identitas Gary yang terbentuk melalui proses transformasi dari seorang dosen psikologi yang tenang dan terstruktur menjadi seorang "pembunuh bayaran" palsu yang penuh keraguan moral.

Dalam film *Hit Man* (2023), tokoh Gary Johnson digambarkan sebagai seorang dosen psikologi dan filsafat di Universitas New Orleans yang ditugaskan oleh kepolisian setempat untuk menyamar sebagai pembunuh bayaran palsu (*hit man*). Dalam menjalankan tugasnya, Gary menciptakan berbagai identitas baru melalui beragam penyamaran yang ia bangun berdasarkan pemahaman mendalam tentang perilaku manusia. Keberhasilannya dalam menjalankan peran tersebut tidak lepas dari latar belakang akademisnya sebagai dosen psikologi dan filsafat, yang memberinya kemampuan untuk membaca karakter, memahami motif, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang berbeda. Gary mampu mengubah dirinya menjadi berbagai figur, seperti montir, pemilik bengkel, pembunuh bayaran asal Rusia, penjaga ladang, hingga pekerja pialang saham.

Secara sosiologis, transformasi ini menunjukkan bahwa setiap penyamaran yang dilakukan Gary menciptakan identitas sosial yang baru dan sementara, namun

dalam konteks dunia penyamarannya, identitas tersebut menjadi tampak nyata dan menetap. Saat berperan sebagai *hit man*, lingkungan sosial di sekitarnya tidak mengenalnya sebagai dosen, melainkan sebagai figur-figur baru yang sesuai dengan peran yang sedang ia mainkan. Hal ini memperlihatkan bagaimana Gary secara sadar berpindah dari satu struktur sosial ke struktur sosial lainnya tanpa kehilangan kendali atas dirinya sebagai aktor. Contohnya terlihat jelas ketika ia berinteraksi dengan Madison dalam situasi tersebut, ia sepenuhnya dikenal sebagai Ron, seorang pembunuh bayaran sekaligus pemilik bengkel, bukan sebagai dosen universitas. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa perubahan sosiologis dalam karakter Gary bukan hanya bersifat permukaan, melainkan merupakan bagian integral dari strategi penyamarannya untuk mempertahankan ilusi dan keberhasilan perannya sebagai *hit man*.

Kesimpulan dari penilitian ini sebagai berikut:

Gary Johnson mengalami transformasi identitas yang kompleks sepanjang film *Hit Man* (2023). Berdasarkan teori tiga dimensi karakter Lajos Egri, perubahan tersebut mencakup dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis.

- Secara fisiologis, Gary menyesuaikan penampilan, postur, intonasi, dan bahasa tubuhnya dalam setiap samaran. Sebagai Ron, ia menampilkan persona yang karismatik dan percaya diri untuk memikat Madison; sebagai Boone, tubuhnya tampak lebih kaku dan sikapnya dominan untuk mencerminkan sosok keras dan berbahaya; sedangkan Tanner digambarkan dengan fisik yang santai, berotot, dan urakan seperti pekerja pedesaan. Pada peran Patrick Bateman, Gary

mengadopsi citra pria metroseksual ambisius yang penuh kontrol diri, sementara sebagai Mr. X I–V, ia bereksperimen dengan berbagai persona ekstrem, dari pembunuh dingin hingga intelektual misterius. Transformasi fisik ini bukan sekadar perubahan penampilan, tetapi juga bagian dari strategi eksistensial untuk menegaskan kehadiran dirinya di berbagai konteks sosial.

- Secara sosiologis menunjukkan bahwa Gary berpindah dari lingkungan akademik rasional menuju dunia kriminal yang penuh sandiwaras. Setiap penyamaran menuntut pemahaman baru tentang struktur sosial yang ia masuki: Ron hidup di dunia erotis dan manipulatif; Boone berinteraksi dengan komunitas keras pekerja kasar; Tanner masuk ke ranah rural redneck; Patrick Bateman berfungsi sebagai simbol kelas menengah ambisius; sementara Mr. X mewakili dunia bayangan yang memadukan kekuasaan dan misteri. Perubahan-perubahan ini menunjukkan kemampuan adaptif Gary terhadap tekanan sosial dan ekspektasi peran, sekaligus menegaskan bahwa identitas seseorang dapat dibentuk ulang oleh lingkungan dan fungsi sosial yang ia mainkan.
- Secara psikologis, Gary mengalami disonansi dan pergulatan batin mendalam. Sebagai dosen psikologi, ia memahami perilaku manusia secara teoretis, tetapi sebagai “pembunuh bayaran palsu,” ia mempraktikkan pengetahuan itu secara manipulatif. Dalam peran Ron, ia mulai mengalami tarik-menarik antara hasrat pribadi dan peran profesional. Saat menjadi Boone dan Tanner, muncul humor sinis dan kelelahan batin, tanda bahwa ia mulai mempermainkan absurditas perannya sendiri. Sebagai Patrick Bateman, ia menghadapi refleksi narsistik atas diri ideal yang ia ciptakan; sementara dalam figur Mr. X, ia nyaris

kehilangan batas antara realitas dan ilusi peran. Kondisi ini menggambarkan konsep Freud tentang *id*, *ego*, dan *superego* yang terus bertarung dalam diri Gary antara moralitas, insting, dan dorongan eksistensial.

Konflik internal menjadi motor utama perkembangan karakter Gary. Setiap samaran bukan hanya pelarian, tetapi juga cara untuk memahami sisi-sisi gelap manusia yang selama ini tersembunyi dalam dirinya. Ia belajar bahwa identitas sejati tidak tunggal, melainkan hasil negosiasi antara apa yang diinginkan dan apa yang diterima oleh masyarakat. Film ini, melalui perjalanan Gary, memperlihatkan paradoks moral bahwa dalam pencarian kebenaran diri, seseorang dapat kehilangan keaslian dirinya. Gary akhirnya menjadi cermin dari manusia modern terjebak antara kenyataan dan peran sosial yang ia ciptakan sendiri.

Dari sudut pandang metode keaktoran Stanislavski, Glen Powell berhasil menghadirkan kedalaman emosional pada tiap transformasi Gary. Ia menerapkan prinsip given circumstances untuk memahami latar sosial tiap samaran, serta magic if untuk menempatkan dirinya dalam situasi ekstrem secara psikologis. Ketika menjadi Ron, ia menggali sensualitas dan rasa percaya diri yang berbeda dari dirinya sendiri; ketika menjadi Tanner, ia mengandalkan emotional memory tentang kebebasan dan lelucon hidup pedesaan. Semua proses ini menggambarkan bagaimana aktor tidak hanya menciptakan karakter, tetapi juga hidup secara jujur di bawah situasi imajiner (truthful living under imaginary circumstances). Powell tidak memerankan karikatur, melainkan menampilkan manusia dengan kontradiksi nyata.

Secara keseluruhan, film Hit Man (2023) menghadirkan refleksi eksistensial tentang identitas cair dan moralitas manusia modern. Gary Johnson tidak lagi sekadar tokoh fiksi, melainkan representasi individu yang terbelah antara idealisme dan realitas sosial. Setiap penyamaran menjadi metafora bagi usaha manusia untuk diterima, dikagumi, dan dimengerti. Namun dalam proses itu, ia kehilangan batas antara keaslian dan kepura-puraan. Dengan demikian, karakter Gary menunjukkan bahwa identitas manusia bersifat performatif selalu dalam proses menjadi sesuatu yang lain, bukan dalam keadaan tetap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penyempurnaan penelitian lebih lanjut, pengembangan karya seni peran, serta kajian film secara umum.

a. Penyempurnaan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman karakter dalam film, terutama dalam hal perubahan identitas dan kompleksitas psikologis karakter utama. Namun, penelitian ini masih terbuka untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh karakter lain terhadap perkembangan Gary. Sebagai contoh, karakter Madison, yang menjadi katalis perubahan Gary, dapat dianalisis lebih lanjut untuk melihat bagaimana interaksi antar karakter memengaruhi transformasi identitas dan dinamika psikologis tokoh utama. Penelitian mendalam tentang karakter-

karakter pendukung lainnya juga dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai interaksi sosial dan peran mereka dalam membentuk identitas Gary.

b. Penggunaan Metode Akting dalam Teori Stanislavski

Saran selanjutnya adalah untuk menggali lebih dalam penggunaan metode akting Stanislavski dalam menciptakan karakter yang lebih autentik dan meyakinkan. Sebagai aktor, Glen Powell telah berhasil menghidupkan karakter Gary Johnson dengan sangat kuat, namun untuk penelitian mendatang, lebih banyak penelitian eksperimental dapat dilakukan dengan aktor-aktor lain yang mengaplikasikan metode yang sama untuk menganalisis apakah hasil yang serupa dapat dicapai dalam karakter dengan latar belakang dan konflik psikologis yang berbeda. Hal ini akan sangat membantu dalam memahami relevansi dan fleksibilitas metode Stanislavski dalam pembentukan karakter.

c. Kajian Sosial dan Moral dalam Film

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya eksplorasi tema moralitas dalam film. Film Hit Man (2023) dengan jelas mengajukan pertanyaan tentang moralitas individu yang terjebak dalam peran sosial yang sangat berbeda. Dalam penelitian lebih lanjut, akan sangat menarik untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai moral dikonstruksi dan diuji dalam konteks film modern, terutama dalam genre kriminal dan thriller psikologis. Melalui pendekatan yang lebih luas, tema ini dapat dikembangkan untuk memahami bagaimana film dapat berfungsi

sebagai sarana untuk merefleksikan dan bahkan mengkritisi struktur moral dalam masyarakat modern.

d. Relevansi Film dalam Konteks Budaya

Selain itu, saran berikutnya adalah agar penelitian lebih lanjut dapat mencakup analisis peran film seperti Hit Man dalam konteks budaya kontemporer yang lebih luas. Film ini menawarkan pandangan yang sangat relevan tentang identitas dan eksistensialisme, yang sering kali muncul dalam diskursus sosial dan filosofis pada zaman modern ini. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang bagaimana film ini menggambarkan ketegangan antara kebebasan individu dan tuntutan sosial yang ada dalam masyarakat kontemporer. Ini akan sangat berguna untuk memahami dampak budaya global terhadap pandangan hidup individu dan bagaimana film dapat memengaruhi atau mencerminkan perubahan sosial yang terjadi.

e. Rekomendasi untuk Praktisi Akting dan Mahasiswa Teater

Bagi aktor, mahasiswa teater, dan pengkaji seni peran, penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam memahami bagaimana karakter dibentuk dan ditampilkan melalui pendekatan yang multidimensi. Dengan memperhatikan perubahan fisik, psikologis, dan sosiologis yang dialami karakter, aktor dapat lebih memahami pentingnya penciptaan peran yang tidak hanya mengandalkan dialog, tetapi juga pengembangan karakter secara menyeluruh melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan nuansa emosi yang dalam. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman

mendalam terhadap motivasi internal karakter sebagai dasar untuk membangun peran yang autentik dan kuat di atas panggung atau layar.

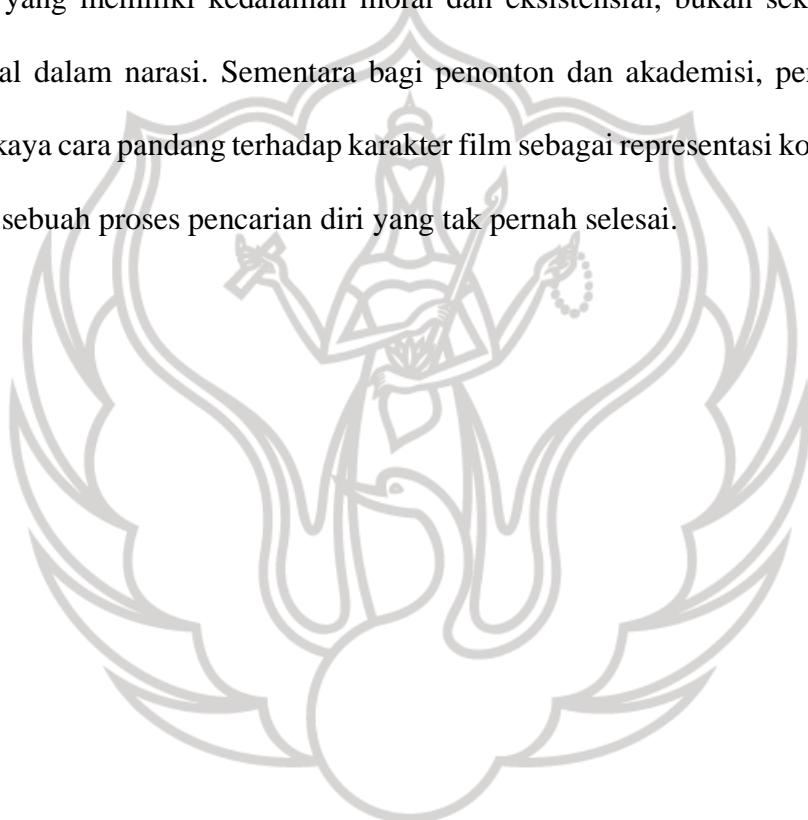
f. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan studi karakter dalam film, serta memberikan wawasan baru bagi aktor dan pengkaji seni peran dalam memahami dinamika pembentukan karakter yang kompleks dan penuh lapisan. Pembahasan mengenai konflik identitas, moralitas, dan eksistensi manusia dalam film *Hit Man* (2023) membuka ruang untuk diskusi lebih lanjut mengenai relevansi tema-tema tersebut dalam kehidupan nyata dan bagaimana seni peran dapat menggambarkan realitas psikologis dan sosial yang ada di masyarakat.

Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan teori tiga dimensi karakter Lajos Egri ke dalam analisis karakter film modern. Ditemukan bahwa ketiga dimensi (fisiologis, sosiologis, dan psikologis) saling berkelindan dalam membentuk karakter yang kompleks dan dinamis. Analisis ini juga menunjukkan relevansi psikoanalisis Freud dalam memahami konflik batin tokoh yang hidup di antara realitas dan peran. Selain itu, penelitian ini memperkuat validitas pendekatan Stanislavski sebagai landasan interpretasi akting film, khususnya dalam memahami bagaimana seorang aktor membangun kontinuitas emosional meski berpindah antara banyak persona.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan seni peran dan studi film. Bagi aktor dan mahasiswa teater, studi ini menunjukkan pentingnya pendekatan multidimensi dalam membangun karakter, dengan memperhatikan relasi antara tubuh, lingkungan sosial, dan kondisi psikologis. Bagi sutradara dan penulis naskah, penelitian ini menegaskan perlunya membangun karakter yang memiliki kedalaman moral dan eksistensial, bukan sekadar peran fungsional dalam narasi. Sementara bagi penonton dan akademisi, penelitian ini memperkaya cara pandang terhadap karakter film sebagai representasi kompleksitas manusia sebuah proses pencarian diri yang tak pernah selesai.



Daftar Pustaka

- AMC. (2022). Austin Amelio biography. AMC Networks.
- Austin Film Critics Association. (2023). Special Honorary Award Results.
- Axios. (2024). 'Hit Man (2023),' the New Orleans-shot movie, is No. 1 on Netflix.
- BFI. (2019). The cinema of Richard Linklater. British Film Institute.
- Boggs, J. M., & Petrie, D. W. (2008). The Art of Watching Films (7th ed.). McGraw-Hill.
- Buss, D. M. (2005). The Murderer Next Door: Why the Mind Is Designed to Kill. Penguin.
- Britannica. (2025). Richard Linklater biography.
- Castel, P. (2013, March 29). Socio Psychological Counseling: How to Manage Identities? *Psychology*, 4, 33–37.
- Chen, T. (2023). Morbid Characters: An Interpretation of Hitchcock Film Characters with Freudian Theory. *artikel jurnal Humaniora, Seni, dan Ilmu Sosial*, 7(1), 13–19.
- Congressional Medal of Honor Society. (2022). Bob Hope Award for Entertainment.
- Criterion Collection. (2022). Richard Linklater film notes. Criterion.com.
- Decider. (2024). Where Was 'Hit Man (2023)' Filmed?
- Deadline. (2024). Glen Powell On First Golden Globe Nom For 'Hit Man (2023)'.
- Edgar, R. V. (1983). Writing Themes About Literature. Prentice Hall.
- Egri, L. (1960). The Art of Dramatic Writing. Simon & Schuster.

- Egri, L. (1960). *The Art of Dramatic Writing: Its Basis in the Creative Interpretation of Human Motives*. New York: Simon & Schuster.
- Fauzi, J. D., & Yuwita, M. R. (2022). Analisis Karakter Utama dalam Film *The Great Gatsby* (2013). *MAHADAYA*, 2(1).
- Freud, S. (1915). *Repression*. Standard Edition, Vol. XIV.
- Freud, S. (1923). *The Ego and the Id*. London: Hogarth Press.
- Freud, S. (1930). *Civilization and Its Discontents*. Vienna: International Psycho-Analytic Press.
- Freud, S. (1915). *Repression*. Standard Edition, Vol. XIV.
- Kernberg, O. (1992). *Aggression in Personality Disorders and Perversions*. Yale University Press.
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. University of Edinburgh.
- Hollandsworth, S. (2001). *Hit Man (2023): A True Story About an Undercover Cop Who Pretended to Be a Killer for Hire*. *Texas Monthly*. Retrieved from
- Hollis, J. (1993). *The Middle Passage: From Misery to Meaning in Midlife*. Inner City Books.
- IMDb. (2024). *Hit Man (2023) (2023) – Full Cast & Crew*.
- IMDb. (2025). *Glen Powell Biography*.
- IMDb. (2025). *Hit Man (2023) (2023) – Technical Details*.
- Jung, C. G. (1959). *The Archetypes and the Collective Unconscious*. Princeton University Press.

- Kaghad, B. M. (2013, March 29). Socio Psychological Counseling: How to Manage Identities? *Psychology*, 4, 33–37.
- Kosinski, J. (Sutradara). (2022). *Top Gun: Maverick* [Film]. Paramount Pictures.
- Kernberg, O. (1992). Aggression in Personality Disorders and Perversions. *Yale University Press*.
- La Revista Binacional. (2023). Adria Arjona: Talent, identity, and the new Latina face of global cinema.
- Lacassagne, M. (2013, March 29). Socio Psychological Counseling: How to Manage Identities? *Psychology*, 4, 33–37.
- Letterboxd. (2024). *Hit Man* (2023) (2023) – Review and Audience Score.
- Linklater, R. (Sutradara). (2016). *Everybody Wants Some!!* [Film]. Annapurna Pictures.
- Linklater, R. (Sutradara). (2023). *Hit Man* (2023) [Film]. Netflix / Detour Filmproduction.
- MacArthur, G., Valentino, A., Hermanns, G., Erdmann, K., Hullender, T., Mutuc, P., & Bacon, T. (2024, June 10). *Hit Man* (2023): Freud's Psychological Theory Of The Id, Ego & Superego Explained. Screen Rant.
- McKee, R. (1997). *Story: Substance, Structure, Style and The Principles of Screenwriting*. HarperCollins.
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Outlook India. (2023). Profiles: Adria Arjona.
- Palm Springs International Film Festival. (2017). Ensemble Cast Award Winners.

- Pickering, J. H., & Hooper, J. D. (1981). Concise Companion to Literature. Macmillan.
- Roberts, J. (1983). Character in Literature and Film. Harper & Row.
- Rotten Tomatoes. (2024). Hit Man (2023) (2023) – Ratings and Reviews.
- Sari, D. Y., & Ulpah, F. (2023). Analisis Karakter Jujur pada Film Animasi Hafiz dan Hafizah. *Generasi Emas*, 6(1).
- Shedwick, G. (2024, June 17). Hit Man (2023)'s Happy Ending Has a Dark Hidden Meaning. Collider.
- Smith, J. (2020). Fictional Characters and Social Issues: A Study of Identity and Morality in Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Film*, 12(3), 45–67.
- Texas Film Commission. (2023). Texas Filmmaker Spotlight: Richard Linklater.
- Universal Pictures. (2016). *Hidden Figures* [Film]. 20th Century Fox.
- Washington, D. (Sutradara). (2007). *The Great Debaters* [Film]. Harpo Films.
- Wrangham, R. (2019). The Goodness Paradox: The Strange Relationship Between Virtue and Violence in Human Evolution. Vintage Books.
- Wellek, R., & Warren, A. (1954). *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace & World.
- D'Alessandro, A. (2023, September 1). *Richard Linklater & Glen Powell Talk Chemistry and Casting Adria Arjona in "Hit Man." Deadline*.
- Sharf, Z. (2023, September 4). *Glen Powell on Creating "Hit Man" with Richard Linklater. IndieWire*.

Sharf, Z. (2023, June 7). *Richard Linklater Discusses Reuniting with Austin Amelio for “Hit Man.” Collider.*

Couch, A. (2024, May 24). *Inside the Making of “Hit Man”: Linklater’s Netflix Success Story. The Hollywood Reporter.*

Vary, A. B. (2023, August 30). *“Hit Man” Review: Richard Linklater’s Smart, Sexy Noir Comedy Starring Glen Powell. Variety.*

Bell, A. (2024, 24 Juli). *Glen Powell berbicara tentang “Hit Man” dan membangun chemistry di lokasi syuting. TV Insider.*

Lauren, C. (Fotografer). (t.t.). *Adria Arjona* [Fotografi]. *TV Insider.*
REX/Shutterstock.

Plunkett, J. (Fotografer). (t.t.). *Richard Linklater* [Fotografi]. *TV Insider.*

Invision/AP/Shutterstock.

Justin Kase Photography. (Fotografer). (t.t.). *Austin Amelio* [Fotografi]. *TV Insider.*
Shutterstock.

Egri, L. (1960). *The art of dramatic writing: Its basis in the creative interpretation of human motives.* New York, NY: Simon & Schuster.

Wellek, R., & Warren, A. (1954). *Theory of literature*. New York, NY: Harcourt, Brace & World.

Pickering, J. H., & Hoeper, J. D. (1981). *Concise companion to literature*. New York, NY: Macmillan Publishing.

Hardiyanti, A. F., Jayantini, I. G. A. S. R., & Juniartha, I. W. (2024). *Analysis of three dimensional aspects of the main character in Frances Ha film*. [Journal article].

Chen, Y. (2023). *Psychological portrayal and character dynamics in contemporary cinema*. [Journal article].

